

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku perundungan di kalangan anak muda semakin marak di Indonesia. Perundungan merupakan tindakan seseorang atau sekelompok orang yang membuat orang lain merasa dilecehkan, terancam dan tidak takut, dan korban tidak berdaya untuk menghentikan perilaku tersebut. Hasil studi *International Centre for Research on Women (ICRW)* menunjukkan bahwa Indonesia menjadi negara pertama pelaku perundungan di sekolah dengan angka 83%. Penelitian menunjukkan bahwa 40% kejadian perundungan dilaporkan terjadi di sekolah dan 32% diantaranya dilaporkan mengalami kekerasan fisik. Sementara itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan ada 647 kasus perundungan sekolah yang dilaporkan antara tahun 2014 dan 2016, dimana 253 remaja dilaporkan sebagai pelaku perundungan. Berdasarkan lokasi pengaduan yang terdaftar di KPAI, terdapat 59 kasus perundungan yang tercatat di wilayah Yogyakarta antara tahun 2011 dan 2016. Perundungan di Yogyakarta menunjukkan 67,9 persen kekerasan sekolah menengah atas (SMA). Kekerasan yang dilakukan pelajar tercatat sebesar 43,7% dan merupakan kategori tertinggi dalam bentuk pengucilan. Yang kedua yaitu melakukan kekerasan verbal misalnya mengejek dan kekerasan fisik misalnya memukul.¹

Dikutip dari Kompas.com, Kasus perundungan di kalangan siswa SMP Plus Baiturrahman, Kota Bandung, Jawa Barat menjadi perhatian publik. Melalui video yang beredar di media sosial korban yang mengenakan helm bergantian ditinju dan ditendang oleh beberapa pelaku sementara mahasiswa lain yang berada di lokasi kejadian tampak tertawa. Korban yang dipukul dan ditendang berkali-kali oleh pelaku kemudian terjatuh ke tanah. Dikutip Kompas.com, ayah korban Yudarmi mengatakan, anaknya kini masih pusing akibat kekerasan yang disaksikannya di sekolah. Ia juga mengatakan bahwa anaknya masih dalam keadaan trauma dan enggan untuk bersekolah. Menurut

¹ Ema Waliyanti, Farhah Kamilah, and Retha Rizky Fitriansyah, 'Fenomena Pada Perilaku Bullying Remaja', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, Yogyakarta, 2.1 (2018), 50 <<https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.831>>. Diakses pada 19 November 2022.

Yudarme, saat para korban perundungan dibawa ke rumah sakit, tidak ada satu pun pihak sekolah yang datang membantu atau sekedar menemui mereka. Psikolog klinis dan Dosen Fakultas Psikologi di Universitas Indonesia (UI), yaitu Nael Sumampouw mengatakan bahwa perundungan adalah perilaku agresif secara sadar dan terus menerus dilakukan untuk membuat lawan merasa sakit hati serta tidak nyaman. Mengenai bahaya dari perundungan, Nael mengatakan, bahwa dampak yang ditimbulkan bagi korban bersifat jangka pendek dan panjang serta bersifat individual dan berbeda-beda pada setiap orang.²

News.detik.com, KPAI angkat suara dari kasus perundungan yang dialami oleh siswa di SD Malang yang berinisial MWF (8) yang sampai dibuat koma oleh kakak kelasnya sendiri. KPAI mengapresiasi respon cepat polisi dalam mengusut kasus tersebut. Pemeriksaan terhadap anak di bawah umur juga dilakukan sesuai asas Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Remaja (SPPA) Nomor 11 Tahun 2012. Hasil pemeriksaan menunjukkan satu kasus: kekerasan fisik terhadap anak, korban 7 anak lainnya,” pernyataan Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Listyarti dengan wartawan. Selain itu, Retno menjelaskan Implementasi Layanan anak yang diduga sebagai pelaku membutuhkan pendampingan psikologis, agar tidak melakukan hal yang sama lagi. Dia mengimbau para orang tua pelaku untuk memperbaiki pola pengasuhan anak-anaknya. “Menurut UU SPPA, mengatakan bahwa dari pihak kepolisian telah mencari seorang anak dari pelaku yang masih berumur 12 tahun. KPAI mengimbau anak pelaku mencari bantuan psikologis agar memahami kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi “Orang tua yang ada di sekitar anak, orang tua sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan pola asuh yang positif untuk tumbuh kembang anak secara optimal,” lanjut Retno. Retno mengatakan role model orang tua penting dalam mengembangkan karakter anak. Menurutnya, model orang tua yang positif membuat anak merasa kasih sayang dan menghargai satu sama lain dan sebaliknya. “Akan tetapi, kekerasan tetap tidak dianjurkan untuk dilakukan oleh siapa pun apa pun alasannya. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarganya sebelum masuk sekolah, karena keluarga

² hasil survey Kompas.com, *Informasi Publik* accessed 26 November 2022 <<https://apps.detik.com/detik/>>.

merupakan tempat pertama dan terpenting untuk membentuk dan membentuk karakter anak," ujarnya.

Sebaliknya, pendidikan negatif seperti sering membentak dan membentak menyebabkan anak membentuk karakter kekerasan, karena meniru orang dewasa di sekitarnya, lanjut Retno. Polisi saat ini sedang menyelidiki insiden pelecehan MWF. Polisi kini telah memeriksa 12 saksi, 7 di antaranya adalah anak di luar nikah (ABH). Kami cepat untuk mengambil tindakan klasifikasi karena status dalam masih dalam kondisi rendah," Kapolres Malang AKBP Putu Kholis menyebutkan kepada wartawan di kantornya bahwasannya yang dilansir detik Jatim. Selebihnya, kata dia keluarga korban 1 orang guru dan 3 orang teman korban mengetahui tentang *bullying*, sehingga total ada 12 saksi selain 7 anak di bawah umur. Lansia melecehkan MFW saat pulang sekolah dan pengejaran dilakukan di Bendungan Sengguruh yang berada di depan sekolahnya di sana dia dipukul dan ditendang di kepala, di dada dan hilang dari napas." terang Edi.³

Dikutip oleh detik.Sumut.com, kejadian yang tengah viral yaitu video yang menunjukkan seorang pelajar yang menendang perempuan lansia yang berlokasi di Tapanul Selatan (Tapsel), Sumatera Utara. Menurut laporan polisi, nenek tersebut diduga mengalami gangguan jiwa (ODGJ). Hal ini disebabkan karena yang bersangkutan tidak dapat memberikan keterangan yang jelas selama pemeriksaan." Orang-orang yang menderita gangguan kesehatan mental kami tidak dapat memberikan informasi yang tepat untuk sesuatu yang dibutuhkan, jadi prosedur kami untuk korban pagi ini adalah pemeriksaan medis di rumah sakit dan pada saat yang sama kami meminta dokter pemeriksa visum." ujar Kapolres Tapanuli Selatan (Tapsel) AKBP Imam Zamroni. Dengan begitu, pihak kepolisian telah mengamankan pelaku pelajar tersebut. Menanggapi hal tersebut, psikolog Rosdiana Setyaningrum, Mpsi, MHPEd mengungkapkan, kemungkinan pelaku pernah melecehkan orang lain. Selain itu, dia merasa memiliki kekuatan lebih karena sekelompok orang, jadi dia berani melakukan tindakan ini. "Belum yakin dia sendiri berani atau tidak," ujarnya terkait detikcom, Rosdiana mengungkapkan bahwa kesantunan dan kesopanan dapat dipraktikkan sejak usia muda, terutama pada

³ Kompas.com. *Informasi Publik* accessed 26 November 2022 <<https://apps.detik.com/detik/>>

masa usia emas. Ia akan terbiasa bersikap sopan terhadap orang lain. Hal ini menjadi faktor utama dari lingkungan keberadaan anak serta perilaku dan didikan terutama orang tua. Menurut Rosdiana, anak-anak dapat diberikan contoh bagaimana menghormati dan menghormati orang lain, seperti menawarkan tempat duduk untuk orang tua atau ibu hamil/menggendong anak di dalam bus dan memberikan kesempatan bagi orang yang ingin menyeberang jalan. “Jadi mereka sudah dilatih agar dapat terbiasa dan terus-menerus menjadi contoh hormat sesama. Istilah pengetahuan berbeda dengan penghargaan, kalo cuma sekedar pengetahuan kan belum tentu dapat terjalankan, yang penting bagaimana cara kita dapat mengetahui dasar bahwa memang harus saling menghargai,” imbuh Rosdiana.⁴

Perundungan disebabkan oleh sifat pribadi dari diri manusia, trauma yang keras dan besar dimasa lalu, watak keluarga yang dapat merusak mental anak menjadikan anak tidak dapat membentuk kepribadian yang matang dan siap. Kekerasan disebabkan oleh faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya yaitu lingkungan dan budaya.⁵ Lemahnya emosi akan mempengaruhi munculnya permasalahan pada anak muda, seperti perundungan yang kini kembali mengemuka di media. Kekerasan di sekolah seperti fenomena gunung es yang hanya memperlihatkan sebagian kecil saja. Hal tersebut akan terus kembali datang jika tidak dirawat dan terus menerus keluar dari dasar permasalahannya. Perundungan (kekerasan) atas nama umur masih terjadi di kalangan pelajar. Karena ini adalah masalah yang memprihatinkan, pemerintah didesak untuk menangani masalah ini dengan serius tanpa penundaan. Perundungan adalah bentuk pelecehan anak di mana teman sebaya menuduh seseorang untuk mendapatkan kepuasan. Biasanya perundungan dilakukan dengan cara berulang, bahkan ada yang melakukannya secara sistematis.⁶

Kekerasan di sekolah merupakan kejadian yang menyita perhatian di kala pendidikan pada saat ini. Ada banyak jenis perilaku siswa di lingkungan sekolah, seperti tindakan baik atau

⁴ Sumutcom, accessed 26 November 2022 <<https://apps.detiksumut.com/detik/>>.

⁵ Mangadar Simbolon, *Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Berasrama* (Jakarta, PT Grasindo, 2012). Diakses pada 15 November 2022.

⁶ Nunung Yuliani, *Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2019). Diakses pada 15 November 2022.

buruk. Perundungan dapat menyakiti perasaan sesama. Perundungan merupakan keadaan seseorang yang tidak dapat melawan karena lemah mental dan fisik serta menyalahgunakan kekuasaannya.⁷

Perundungan mencakup dengan penggunaan kekuasaan dan kekerasan yang membuat korban merasa tertindas, trauma dan terluka.⁸ Adanya perundungan dapat membuat siswa merasa terasing di sekolah. Ketakutan siswa terhadap perundungan di sekolah dapat menghambat pembelajaran dan mencegah dalam perkembangan korban perundungan. Pemeran tindakan perundungan lebih cenderung bertindak dalam kelompok yang kuat terhadap seseorang yang dianggap lemah untuk menjatuhkan korbannya.⁹

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini sangat luas jangkauannya. Anak muda lebih tinggi untuk menderita dari macam-macam masalah kesehatan. Misalnya, masalah psikologis diantaranya depresi, kecemasan, serta gangguan tidur yang berkelanjutan, masalah kesehatan fisik dan penurunan semangat belajar serta prestasi akademik.¹⁰

Pendekatan Islami dapat mengacu pada aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan pedoman konseling, antara lain karakter, sikap, kecerdasan, emosi, dan lain-lain yang terkait dengan klien dan konselor yang terintegrasi dalam pikiran, jiwa, dan sistem keinginan manusia yang menimbulkan tingkah laku. Bagi pribadi muslim yang teguh akan pondasi agama tauhid pastilah seorang pekerja keras, tetapi nilai pekerjaannya adalah untuk melaksanakan pekerjaan suci yang telah Allah berikan dan amankan kepadanya, seperti yang dikemukakan dalam hadist HR Muslim berikut ini:

⁷ Amanda Nisa, *Mengatasi Kekeliruan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar*, (Jakarta Timur, PT Grasindo, 2007). Diakses pada 16 November 2022.

⁸ Nouvan Ardianto Wiyaningsih, *Save Our Children From School Bullying* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012). Diakses pada 23 November 2022.

⁹ Tamsil Muis Rohani Gultom, *Implementasi Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas X Ips 2*, (SMA Hang Tuah 4 Surabaya, 2021). Diakses pada 20 November 2022.

¹⁰ Ela Nur Zakiyah, Faktor Pengaruh Bullying Dalam Lingkungan Remaja, *Jurnal Riset & PPM*, 24, no. 2 (2014): 270. Diakses pada 19 November 2022.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رضي الله عنه - قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم -
 -- حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ
 فَأَجِبْهُ, وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْهُ, وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا
 مَرِضَ فَعُدَّهُ, وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Ada enam hak seorang muslim atas muslim lainnya yaitu ketika bertemu seseorang, maka hendaklah saling menyapa, ketika diundang ke suatu acara, maka hadirilah undangan acara tersebut, apabila seseorang meminta nasehat, berilah nasehat, ketika bersin, maka berdo’alah kepada Allah, jika sakit kunjungilah, dan ketika meninggal, pergilah ke kuburannya.”¹¹

Masa remaja merupakan tahap perkembangan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada tahap ini, remaja sudah matang secara emosional, sosial, fisik, dan psikologis. Tanggapan Robiah mengenai masa remaja yaitu merupakan awal dari tahap perkembangan yang terdapat berbagai kesulitan harus dihadapi.¹² Secara harfiah, kata perundungan berasal dari bahasa Inggris *bully* berarti menggertak dan mengganggu orang yang lebih lemah. Istilah perundungan atau *bullying* ini digunakan untuk menggambarkan perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang berulang kali dilakukan terhadap orang lain atau sekelompok orang yang lebih cenderung menyakiti korban secara fisik ataupun secara emosional misalnya menampar, memukul, menganiaya, menciderai dan perlakuan perundungan secara verbal seperti menggoda, mengejek, membentak dan mental misalnya merampas, mengancam, mengucilkan.¹³

Pada saat ini, hampir diseluruh dunia telah melakukan pelarangan tentang tindakan perundungan dan menjatuhkan

¹¹ Ilmu Al-Qur'an, *Bullying Dan Solusinya Dalam Al- Qur'an*. Diakses pada 19 November 2022.

¹² Robiah, *Mengurangi Perilaku Bullying Kels X-4 Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dan Tehnik Role Playing Di SMA Negeri 12 Medan*, Jurnal Saintech. Diakses pada tanggal 20 November 2022.

¹³ Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, *Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak*, (Bandung, PT. El-Tarbawi, 2014), 19–26. Diakses pada tanggal 20 November 2022. <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol4.iss1.art2>>.

hukuman yang setimpal bagi pelakunya. Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 49 menjelaskan penyesuaian diri yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ بِنِسِ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang yang beriman kepada Allah, janganlah kamu merendahkan seseorang, karna bisa jadi orang tersebut lebih baik derajatnya darimu disisi-Nya. Dan janganlah senang untuk mencela diri, serta janganlah kalian menghina sesama dengan sebuah ejekan. Maka yang terburuk adalah seruan kepada iman dan dia yang tidak bertobat adalah salah satu dari golongan zalim.”¹⁴

Karena Perilaku perundungan terjadi terjadi di banyak tempat berbeda. Intimidasi adalah perilaku agresif untuk menyakiti seseorang atau menyebabkan penderitaan berulang kali.¹⁵ Perundungan secara umum juga dapat diartikan sebagai sebagai intimidasi, represi, pengucilan, intimidasi, dan lain sebagainya.¹⁶ Dalam buku Fikria Chandarawati dituliskan bahwa arti perundungan adalah tindakan dari sikap mengejek, menghina, mengancam, memukul, mencuri ataupun langsung menyerang korban. Perilaku perundungan ini dapat memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang pada korban.¹⁷

Bimbingan adalah proses untuk membantu seseorang dalam membuat keputusan. Bimbingan dipahami sebagai kegiatan yang dirancang dalam membantu siswa memutuskan tentang aspirasi pendidikan dan karir diri. Pengertian konseling menurut *American Counseling Association* (ACA), konseling adalah penerapan prinsip-prinsip perkembangan manusia, pertumbuhan pribadi atau pengembangan karir dan patologi.

¹⁴ Qur, *Bullying dan solusinya dalam Al-Qur'an* 12

¹⁵ Anisa Rahmawati, *Conformity and bullying among students*, Jurnal Psikologi, 2008, 3. Diakses pada 20 November 2022.

¹⁶ Fitria Hambali, *Cegah Bullying Dengan Berbagai Cara* (Solo: Tiga Ananda kasih, 2015), 11. Diakses pada 21 November 2022.

¹⁷ Fitria Chakrawati, *Factors Associated with Bullying Behavior*, Noursing Journal, 9.3. Diakses pada 21 November 2022.

Definisi ini yang dibuat dasar memenuhi kebutuhan dari berbagai jenis dan gaya konseling yang dilakukan telah oleh anggota ACA¹⁸.

Proses pendidikan serta pengajaran agama disebut “bimbingan”. Nabi Muhammad SAW memerintahkan umat Islam untuk meneruskan ajaran Islam, meskipun mereka hanya memahami satu ayat. Hubungan pertolongan, terutama kebutuhan akan konseling, pada dasarnya muncul di dalam dan luar dari individu dan mendatangkan banyak pertanyaan untuk apa yang harus dilakukan oleh individu tersebut. Dalam konsep Islam menyatakan bahwa pengembangan diri adalah bentuk sikap serta tindakan yang diistimewakan. Mereka dapat mencapai potensi untuk menjadi ahli di bidangnya diberi tempat terhormat di sisi Allah SWT.

Hal tersebut tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13 yang menjelaskan tentang cara menyesuaikan diri yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai kaum muslimin, apabila telah dikatakan kepadamu “berlapanglah dalam majlis, maka niscaya Allah akan memberikan kelapangan utukmu. Dan apabila dikatakan kepadamu “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang telah beriman di antaramu dan diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah maha mengetahui segala apa yang kamu lakukan dan kamu kerjakan.”¹⁹

Maksud dari bimbingan konseling yaitu tenaga pendidik yang profesional untuk memberikan layanan profesional di satuan pendidikan dan disebut sebagai Konselor dengan kata lain adalah Guru Bimbingan dan Konseling. Menurut pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 1993 tentang tugas dan manfaat guru pembimbing yaitu menyusun program bimbingan,

¹⁸ Sofi Andrian, *Filosofi Keilmuan Bimbingan Dan Konseling Bakhrudin All Habsy*, (Fakultas Keguruan Universitas Darul Ulum 2, 2017), 1–7. Diakses Pada 21 November 2022.

¹⁹ Qur, *Bullying Beserta Solusi Didalam Al-Qur'an* 13

dan mengembangkan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, hasil pelaksanaan bimbingan, dan di analisis serta melakukan kegiatan tindak lanjut dengan peserta didik dan menjadi tanggung jawabnya”. PERMENDIKBUD Pasal 111 Tahun 2014 menjelaskan “wilayah layanan bimbingan dan konseling dilembaga pendidikan meliputi empat wilayah layanan diantaranya pribadi, sosial, pembelajaran dan karir.²⁰

Bimbingan dan konseling mengembangkan kemampuan bernalar secara rasional (kreatif) untuk menjalani kehidupan yang baik dan lurus, guna membantu individu mewujudkan manusia yang sempurna. Upaya orientasi dalam pemenuhan fungsi pendidikan tersebut bertujuan untuk mendukung pemikiran matematis individu guna menyempurnakan, menginternalisasi, memperbaharui sistem nilai dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan mandiri. Bimbingan konseling kemungkinan besar akan menggunakan metode dan teknik psikologis yang berbeda untuk memahami dan memfasilitasi perkembangan individu, tetapi jelas bahwa konseling dan konseling akan menggunakan psikologi eksistensial. Bimbingan dan konseling tidak hanya harus didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis, tetapi juga harus mengakui bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan. Adanya bimbingan dan konseling dalam pendidikan dikarenakan sifat dan pentingnya pendidikan tersebut.²¹

Konselor memiliki berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku *bullying*, misalnya dengan mengoptimalkan layanan orientasi dan konseling. Menurut Prayitno, Implementasi Layanan konselor dalam layanan konseling antara lain membantu memecahkan masalah melalui berbagai layanan diantaranya layanan informasi, layanan konseling individu, dan layanan konseling kelompok.²² Guru Bimbingan dan konseling perlu melakukan kolaborasi dengan melakukan pendekatan-pendekatan untuk mengambil kebijakan dan melakukan tindakan anti perundungan sehingga perilaku

²⁰ Mujahiddin, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, (Univ Negeri Jakarta 5, 2021), 37–43. Diakses pada 22 November 2022.

²¹ Irfan Kurniawan, *Teori Bimbingan Dan Konseling*, (Seri Landasan and Teori Bimbingan, 2007), 1–14. Diakses pada 22 November 2022.

²² Ramdani, *Implementasi Layanan Konselor Dalam Mengentaskan Perilaku Bullying Participant of the Teachers Bk To Alleviate Bullying Behavior*, (Cahaya Pendidikan, 2.1, 2016), 84. Diakses pada 22 November 2022.

bullying tidak terjadi lagi di sekolah. Pelaku yang telah melakukan aksi perundungan perlu diberikan rasa empati kontrol dengan menekan kan peraturan serta meminimalisir tindakan terjadinya tindak penindasan. Selain itu, guru bimbingan dan konseling perlu melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran serta orang tua. Hal ini penting agar koordinasi dan pemantauan pencegahan dan penanggulangan perundungan benar-benar terintegrasi agar perundungan tidak mengakar dan tidak lagi dipandang sebagai hal yang biasa di kalangan anak sekolah.²³

Guru Bimbingan dan konseling adalah psikologis yang termasuk dalam kategori pendidik dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1(6) yang berbunyi: “Pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, instruktur, fasilitator dapat ikut serta didalam lingkungan pendidikan”.²⁴ Kualifikasi akademik seorang konselor profesional terdiri atas keterampilan diantaranya, Mengidentifikasi dan melayani secara mendalam, Menguasai metode teoretis dan prosedural, termasuk teknologi konseling dan konseling, Memberikan layanan konseling dan konsultasi profesional yang mandiri, Terus mengembangkan keterampilan profesional sebagai seorang konselor.²⁵ Guru bimbingan konseling mempunyai Implementasi Layanan yang sangat penting dalam mengantisipasi dan mencegah terjadinya perundungan, khususnya yang ada di SMP 3 Bae Kudus. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI LAYANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH PERUNDUNGAN SISWA DI SMP 3 BAE KUDUS.”**

²³ Hengki Yandri, *Implementasi Layanan Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah*, (Jurnal Pelangi, 7.1, 2014) <<https://doi.org/10.22202/jp.2014.v7i1.155>>.

²⁴ Riana Handini, *Implementasi Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling*, al-Ahkam Jurnal Pemikiran Layanan Konseling 24, no. 8 (2022): 270. Diakses pada 19 November 2022

²⁵ Yekti Endah, *Jurnal Bimbingan Konseling kinerja guru di sebuah pendidikan*, Jurnal Layanan Konseling Sekolah 5.1 (2016), 37–46. Diakses pada 22 November 2022

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Implementasi Layanan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perundungan siswa. Topik penelitian adalah guru bimbingan konseling dan siswa. Kegiatan yang dikaji merupakan hasil dari penerapan layanan bimbingan konseling kepada siswa SMP 3 Bae dalam mencegah perundungan siswa. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama 3 Bae.

C. Rumusan Masalah

Pada penjelasan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana Implementasi Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perundungan siswa di SMP 3 Bae Kudus?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perundungan siswa di SMP 3 Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Setelah mengkaji rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian diantaranya:

1. Mengidentifikasi Implementasi Layanan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perundungan siswa di SMP 3 Bae Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari Implementasi Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perundungan siswa di SMP 3 Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan untuk mendapatkan hasil yang teoritis dan praktis, diantaranya

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mampu mengingat kembali kebenaran teoritis tentang perundungan siswa di SMP 3 Bae Kudus.
 - b. Melengkapi pengetahuan praktis melalui observasi langsung dan memahami penerapan pencegahan perundungan yang didapat pada mata kuliah khususnya dibidang bimbingan konseling pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

a. Kepada Peserta Didik di SMP 3 Bae Kudus

- 1) Peserta Didik di SMP 3 Bae Kudus dapat mengetahui akibat dari perilaku perundungan siswa.
- 2) Sebagai pencegahan untuk Peserta Didik di SMP 3 Bae Kudus dalam tindakan perundungan siswa

b. Untuk Peneliti

- 1) Memberikan informasi ilmiah untuk memperbanyak wawasan dalam mengatasi pencegahan perundungan siswa di SMP 3 Bae Kudus sehingga menjadi peserta didik berkarakter.
- 2) Untuk referensi penulis dalam penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah agar mendapatkan gambaran umum dan struktur dari bagian-bagian yang relevan. Berikut adalah sistem penulisan yang disusun oleh peneliti

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori terkait Implementasi Layanan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perundungan siswa di SMP 3 Bae Kudus, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi penelitian dan analisis data penelitian tentang Implementasi Layanan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perundungan siswa di SMP 3 Bae Kudus.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan yaitu Implementasi Layanan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perundungan siswa di SMP 3 Bae Kudus.